

**PENGARUH MANAJEMEN TAHFIDZ TERHADAP
KUALITAS HAFALAN SANTRI DI KAMPUS
ENTREPRENEUR PENGHAFAL AL - QUR'AN SURABAYA
TAHUN AJARAN 2023 - 2025**

SKRIPSI

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**



**OVALISA
HIDAYATURROHMAH
NIM : 8210117**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG
2025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen tahfidz terhadap kualitas hafalan santri di Kampus Entrepreneur Penghafal Al-Qur'an (KEPQ) Nurul Hayat Surabaya. Fokus kajian meliputi aspek manajemen tahfidz berdasarkan fungsi POAC (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) serta hubungannya dengan kualitas hafalan yang mencakup jumlah, ketepatan, kelancaran, dan konsistensi bacaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survey*, melibatkan santri aktif sebagai sampel yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara, lalu dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, *regresi linear berganda*, dan *uji t*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen tahfidz secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan santri dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,846. Secara parsial, aspek pengorganisasian memberikan pengaruh paling dominan terhadap jumlah dan kelancaran hafalan. Perencanaan hanya berpengaruh terhadap kelancaran, sedangkan pelaksanaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Selain itu, peran guru dalam manajemen tahfidz berpengaruh terhadap konsistensi hafalan dengan nilai signifikansi 0,003.

Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan aspek manajerial dalam pelaksanaan program tahfidz untuk meningkatkan kualitas hafalan santri secara optimal.

Kata Kunci: *Manajemen Tahfidz, Kualitas Hafalan, POAC, Santri, KEPQ Nurul Hayat*



INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)

Jl. D. I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52318

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Srata 1 merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surabaya, 15 Juli 2025



OVALISA HIDAYATURROHMAH

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH**

Pembimbing



Dr. Khaerudin, S.Pd.I., M.Pd.

NIDN. 2106067602

Tanggal 18 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 MPI
INSIP PEMALANG



Anas, M.Pd.I.

NIDN. 2115029003

Tanggal 18 Juli 2025

Nama	: OVALISA HIDAYATURROHMAH
NIM	: 8210117
Angkatan	: 2021/2022
Judul Skripsi	: PENGARUH MANAJEMEN TAHFIDZ TERHADAP KUALITAS HAFALAN SANTRI DI KAMPUS ENTREPRENEUR PENGHAFAL AL-QUR'AN (KEPQ) SURABAYA

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul : ‘PENGARUH MANAJEMEN TAHFIDZ TERHADAP KUALITAS HAFALAN SANTRI DI KAMPUS ENTREPRENEUR PENGHAFAL AL - QUR’AN SURABAYA TAHUN AJARAN 2023 – 2025’

Yang disusun oleh :

Nama : Ovalisa Hidayaturrohmah

NIM : 8210117

Telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Pemasang (INSIP), Pada Tanggal 28 Juli 2025 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Dr. Mu'ammam. M.Ag.
NIDN

Sekretaris Sidang



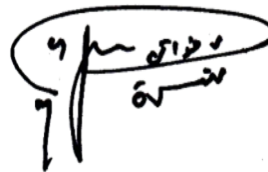
Asrul Faruq, M.Pd.I.
NIDN.2127098901

Penguji Utama I



Wahyudin, M.Pd.
NIDN. 2118067701

Penguji Utama II



Ridwan, S. Th.I., M.Si.
NIDN. 2110127801

Pembimbing



Dr. Khaeruddin, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 2106067602

MOTTO

Nyamannya diri kita dalam hidup tergantung dari sempit dan lapangnya ruang di hati kita, Ustadz Hanan Ataki.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala Puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa syukur dan cinta, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku, yang selalu mendoakan, mendukung, dan menjadi sumber kekuatan serta semangat dalam setiap langkahku. Terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan nasihat yang tiada henti.
2. Bapak dan Ibu Dosen, khususnya dosen pembimbing saya yang telah memberikan ilmu, membimbing dan mengarahkan dengan sabar hingga terselesaikannya karya ini.
3. Para sahabat seperjuangan, yang senantiasa kebersamai dalam suka dan duka, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan motivasi yang tak ternilai.
4. Santri dan seluruh keluarga besar KEPQ Nurul Hayat Surabaya, yang telah memberikan banyak pelajaran hidup dan menjadi bagian penting dalam proses penelitian ini.
5. Dan Yang Terakhir untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Perjalanan ini adalah bukti bahwa segala perjuangan dan doa tak pernah sia-sia.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robil'alamin, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan nikmat serta rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan nabi kita Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم beserta keluarga, para sahabat, tabi'ut, dan tabi'in, yang mana beliau telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan bersama *Ad Dinul Islam*. Sehingga perencanaan dan penyelesaian pembuatan skripsi, sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana dapat berjalan dengan lancar.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang dengan tulus memberikan doa, saran, dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang saya miliki. Oleh karena itu, saya mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari segala pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Surabaya, 7 Mei 2025



Ovalisa Hidayaturrohman

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identitas Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Rumusan Masalah	2
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	4
A. Deskripsi Konseptual	4
1. Manajemen Tahfidz Al-Qur'an.....	4
2. Kualitas Hafalan	7
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12

BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
C. Populasi dan Sampel	17
1. Populasi.....	17
2. Sampel	17
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisis Data	20
1. Uji Validitas	20
2. Uji Reliabilitas	20
3. Uji Asumsi Klasik	21
4. Analisis Regresi Linier Berganda	24
5. Uji Hipotesis	24
F. Hipotesis Statistika	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian	27
1. Uji Validitas	27
2. Uji Reliabilitas	29
3. Uji Asumsi Klasik	31
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	33
5. Uji Hipotesis	34
B. Pembahasan.....	38
1. Pengaruh Manajemen Tahfidz Secara Keseluruhan terhadap Kualitas Hafalan Santri (H1)	38
2. Pengaruh POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan) terhadap	

Jumlah dan Kelancaran Hafalan Santri (H2)	39
3. Pengaruh Manajemen Tahfidz oleh Guru terhadap Konsistensi Muraja'ah Santri (H3)	40
BAB V PENUTUP	41
A. Kesimpulan	41
B. Implikasi	42
C. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala Linkert.....	19
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	31
Tabel 4.2 Uji Reabilitas.....	32
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	34
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	35
Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Berganda.....	36
Tabel 4.6 Uji Hipotesis 1.....	37
Tabel 4.7 Uji Hipotesis 2 (Pengorganisasian, perencanaan, dan pelaksanaan terhadap jumlah hafalan).....	38
Tabel 4.8 Uji Hipotesis 2 (Pengorganisasian, perencanaan, dan pelaksanaan terhadap kelancaran).....	38
Tabel 4.9 Uji Hipotesis 3 (Manajemen Tahfidz terhadap Konsistensi Bacaan)....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Hipotesis.....	27
Gambar 4. 1 Uji Heterokadastisitas.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen.....	49
Lampiran 2. Data Hasil Penelitian (Variabel X dan Variabel Y).....	51
Lampiran 3. Pengujian Persyaratan Analisis.....	53
Lampiran 4. Pengujian Hipotesis.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

- Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup, pembeda antara yang benar dan salah, serta sumber keberkahan bagi siapa saja yang menghafal dan mengamalkannya. Aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Islam. Oleh karena itu, berbagai lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren Daarul Qur'an dan Ma'had Aly Imam Syafi'i menjadikan program tahfidz sebagai inti dari kurikulum mereka.¹

Namun demikian, keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada niat dan usaha pribadi, melainkan juga ditentukan oleh bagaimana program tahfidz tersebut dikelola. Manajemen tahfidz yang baik yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berperan penting dalam menciptakan sistem pembelajaran yang kondusif, terarah, dan terukur.² Sebaliknya, lemahnya manajemen dapat berdampak pada rendahnya kualitas hafalan santri, baik dari segi jumlah, kelancaran, ketepatan, maupun konsistensi dalam muraja'ah.

Kampus Entrepreneur Penghafal Al-Qur'an Nurul Hayat Surabaya merupakan salah satu lembaga yang berupaya mencetak generasi penghafal Al-Qur'an melalui program tahfidz yang terstruktur. Setiap santri, terutama yang berada pada jurusan tahfidz, ditargetkan menyelesaikan setoran hafalan 30 juz. Dalam upaya mencapai target tersebut, pengelolaan pembelajaran tahfidz memiliki peran yang sangat vital.

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Pasal 19 Ayat 3 menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan

¹ Imam Syafi'i Jember, *Yayasan Daarul Qur'an*, Jember: Yayasan Daarul Qur'an, 2011.

² Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, and Omon Abdurakhman, "Manajemen Program TAHfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern, Ta'dibi," *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 23, 2016, hlm. 7.

wajib melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran agar tercipta proses belajar yang efektif dan efisien.³

Namun berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan pihak pengelola, ditemukan adanya kesenjangan antara target hafalan yang ditetapkan dengan pencapaian santri di lapangan. Beberapa santri mengalami kesulitan mencapai target karena lemahnya pengorganisasian dan kurangnya optimalnya pendampingan guru dalam proses tahfidz. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen tahfidz masih menjadi tantangan dan memerlukan pengkajian lebih lanjut secara ilmiah.⁴

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ditemukan bahwa manajemen tahfidz secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan santri. Pengorganisasian menjadi aspek paling dominan yang memengaruhi jumlah dan kelancaran hafalan, sementara peran guru dalam manajemen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap konsistensi muraja'ah.⁵ Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan program tahfidz yang efektif sebagai kunci dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana manajemen tahfidz diterapkan di Kampus Entrepreneur Penghafal Al-Qur'an Nurul Hayat Surabaya, bagaimana kualitas hafalan santri yang dihasilkan, serta sejauh mana pengaruh manajemen tersebut terhadap pencapaian hafalan para santri.

³ Peraturan Pemerintah, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Peraturan Pemerintah RI, 2015.

⁴ Irawan, S., Asiah, N., & Iqbal, I. *Manajemen Program Tahfidz dalam Meningkatkan dan Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an Peserta Didik*. Jurnal Al-Idarah 13, 2023, hlm. 1.

⁵ *Ibid.*

B. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Hafalan Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam dan menjadi target utama bagi santri di lembaga tahfidz, termasuk di KEPQ Surabaya.
- b. Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada kemampuan atau motivasi individu, tetapi juga ditentukan oleh sistem pengelolaan atau manajemen tahfidznya.
- c. Fungsi manajemen tahfidz meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan perlu dievaluasi efektivitasnya dalam mendukung kualitas hafalan santri.
- d. Kualitas hafalan santri dapat diukur melalui indikator seperti jumlah hafalan, ketepatan bacaan, kelancaran setoran, dan konsistensi muraja'ah.
- e. Diperlukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara manajemen tahfidz dengan kualitas hafalan santri di KEPQ Surabaya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun dalam penelitian ini dibatasi pada manajemen tahfidz al-qur'an dan pengaruhnya terhadap kualitas hafalan santri di KEPQ Surabaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen tahfidz di Kampus Entrepreneur Penghafal Al-Qur'an Surabaya?

2. Bagaimana kualitas hafalan santri di Kampus Entrepreneur Penghafal Al-Qur'an Surabaya?
3. Adakah pengaruh manajemen tahfidz terhadap kualitas hafalan santri di Kampus Entrepreneur Penghafal Al-Qur'an Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen tahfidz Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan diterapkan di Kampus Entrepreneur Penghafal Al-Qur'an Nurul Hayat.
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas hafalan santri yang meliputi jumlah hafalan, ketepatan bacaan, kelancaran setoran, dan konsistensi muraja'ah di Kampus Entrepreneur Penghafal Al-Qur'an Nurul Hayat.
3. Menganalisis pengaruh manajemen tahfidz terhadap kualitas hafalan santri di Kampus Entrepreneur Penghafal Al-Qur'an Nurul Hayat.

F. Manfaat Penelitian

Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Secara Teoris

Menambah literatur dan referensi ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga Kampus Entrepreneur Penghafal Al-Qur'an Surabaya, hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan program tahfidz.
 - b. Bagi guru tahfidz, dapat menjadi acuan dalam menerapkan strategi manajemen yang lebih efektif dan efisien agar mencapai target hafalan yang optimal.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Manajemen Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Manajemen Tahfidz Al-Qur'an

Manajemen tahfidz Al-qur'an pada dasarnya gabungan dari dua kata yakni manajemen dan tahfidz al-qur'an. Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu⁶. George R. Terry mengatakan seperti yang dikatakan oleh Munib Ismail terdapat 4 fungsi manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*)⁷.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang. Perencanaan dilakukan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan⁸.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dapat pula dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah

⁶ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, hlm. 45.

⁷ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV Mandar Maju, 2011, hlm. 23.

⁸ *Ibid.*

ditentukan terlebih dahulu⁹.

3) Pelaksanaan/Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan/Penggerakan merupakan upaya untuk membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan¹⁰.

4) Kontrol/Evaluasi (*Controlling*)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang harus dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran)¹¹.

b. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu Tahfidz dan Al-Qur'an. keduanya memiliki arti yang berbeda. Kata tahfidz merupakan *isim maasdar* dari *hafadzah-yuhafidzu-tahfidz* yang memiliki arti menghafalkan. Menghafal secara bahasa berasal dari kata dasar yang dari bahasa arab *hafidzayahfadzu-hifdzam*, lawan dri lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa¹².

Proses Tahfidz Al Quran melibatkan pengulangan, penghayatan, dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Biasanya, Tahfidz dilakukan dengan cara mengulang-ulang ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang hingga hafalan tersebut tertanam dalam ingatan dan dapat diucapkan tanpa melihat teks Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an juga melibatkan pengawasan dan bimbingan dari seorang guru atau pengajar yang memiliki keahlian dan pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an.

⁹ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

¹⁰ Sukarna, *op.cit.*, hlm, 45.

¹¹ *Ibid.*

¹² Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung Press, 2015.

Tujuan utama dari Tahfidz Al-Qur'an adalah untuk menjaga kesucian teks Al-Qur'an, menghormati wahyu Allah SWT, serta meningkatkan spiritualitas dan kedekatan dengan Allah melalui pemahaman dan amalan berdasarkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an¹³.

Menurut pendapat Quraisy Syihab, pengertian Hafidz memiliki beberapa makna yang terkait dengan memelihara, mengawasi, tidak lengah, dan menjaga. Kata "Hafidz" berasal dari tiga huruf yang mencakup makna-makna tersebut. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai makna-makna tersebut:

1) Memelihara

Hafidz berarti seseorang yang memelihara dengan baik sesuatu, dalam hal ini adalah memelihara ingatan otak. Seorang hafidz berupaya menjaga dan memelihara hafalan dengan baik agar tetap teringat dalam ingatannya.

2) Mengawasi

Hafidz juga memiliki makna mengawasi. Seorang hafidz tidak hanya menghafal, tetapi juga mengawasi dan mengelola hafalannya dengan cermat. Mereka berupaya untuk mempertahankan hafalan tersebut dan menjaga agar tidak terlupakan.

3) Tidak Lengah

Hafidz juga memiliki makna "tidak lengah". Artinya, seorang hafidz harus tetap waspada dan tidak lengah dalam menjaga dan mengingat hafalannya. Mereka harus terus berlatih dan mengulang hafalan agar tetap terpelihara dengan baik.

4) Menjaga

Penjagaan adalah bagian penting dari pemeliharaan. Seorang hafidz bertanggung jawab untuk menjaga hafalannya dengan baik, baik dari segi pengulangan, pemahaman, maupun penghayatan ayat-ayat yang dihafalnya.

¹³ Achmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Edisi Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2017.

Dengan demikian, pengertian Hafidz menurut Quraishy Syihab mengacu pada seseorang yang menghafal dengan baik, memelihara ingatan otaknya, mengawasi dengan cermat, tidak lengah, dan menjaga hafalannya agar tetap terpelihara¹⁴.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang memiliki arti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala. Sedangkan menurut Ahmad Warson Munnawir dalam bukunya *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, pengertian menghafal adalah menjaga, memelihara atau melindungi. Dapat dikatakan bahwa hafalan adalah hasil sedangkan tahfidz adalah proses, namun keduanya tidak dapat dipisahkan¹⁵.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, Tahfidzul Al-Qur'an adalah proses usaha yang sadar dan serius untuk menghafal dan mempelajari bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dianggap sebagai kalamullah. Tujuannya adalah agar hafalan tersebut tidak terlupakan, dan metode serta pengulangan digunakan sebagai upaya untuk mencapai hal tersebut¹⁶.

2. Kualitas Hafalan

a. Hakikat Kualitas

Pengertian dasar mengenai kata "kualitas" menurut Dahlan Al-Barry dalam *Kamus Modern Bahasa Indonesia* adalah "mutu, baik buruknya barang." Quraish Shihab juga mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk atau mutu suatu hal. Dalam konsep konvensional, kualitas didefinisikan dengan menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk, seperti performansi, keandalan, kemudahan penggunaan, estetika, dan lain sebagainya¹⁷.

Dalam perspektif etimologi, mutu atau kualitas diartikan sebagai

¹⁴ Iham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2014.

¹⁵ Munawwir, *Al-Munawwir Edisi Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.

¹⁶ Dahlan Al Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit ArRoka, 2004.

¹⁷ *Ibid.*

kenaikan tingkatan menuju perbaikan atau keamanan. Jadi kualitas melibatkan pengukuran tinggi rendahnya sesuatu. Dalam konteks pendidikan, kualitas pendidikan mencakup pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga dan sejauh mana pendidikan di lembaga tersebut mencapai keberhasilan.

Menurut Supranta, kualitas adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan baik oleh penyedia jasa. Sedangkan Guests dan Davis, seperti yang dikutip dalam buku Tjiptono, menyatakan bahwa kualitas merupakan kondisi dinamis yang terkait dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau bahkan melebihi harapan. Dengan demikian, kualitas memiliki arti yang berkaitan dengan peningkatan, pencapaian, dan pemenuhan harapan dalam konteks produk, jasa, atau dalam hal ini pendidikan.

Menurut Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, kualitas pendidikan merujuk pada kemampuan lembaga pendidikan dalam menggunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal¹⁸. Kualitas pendidikan mencakup proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam konteks proses pendidikan yang berkualitas, melibatkan berbagai input seperti materi pembelajaran (*kognitif, afektif, psikomotorik*), metodologi yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana, dan sumber daya lainnya, serta menciptakan suasana yang kondusif.

Dengan adanya manajemen sekolah dan dukungan kelas, semua input tersebut disinkronkan atau disinergikan dalam interaksi belajar-mengajar antara guru, siswa, dan sarana pendukung di dalam dan di luar kelas. Hal ini berlaku baik dalam konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, dalam lingkungan akademis maupun non-akademis, dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Dengan menjaga

¹⁸ Ace Suryadi and H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

kualitas pendidikan melalui manajemen yang baik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, diharapkan lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan meningkatkan kemampuan belajar siswa secara maksimal¹⁹.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghadapi tantangan dan permasalahan masa kini maupun masa depan. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan baik yang bersifat operasional maupun non-operasional, diperlukan perencanaan yang baik dan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Upaya guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat penting, namun tidak mudah untuk diterapkan konsep-konsep yang terkait. Oleh karena itu, pengembangan metode pengajaran yang baik dan berorientasi pada sasaran menjadi hal yang penting.

Penting untuk diingat jika seorang pendidik atau guru tidak dapat mentransfer pendidikan secara instan. Proses penanaman pendidikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus hingga benih pendidikan tersebut akhirnya tertanam dengan baik dalam hati siswa. Terutama dalam hal menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada anak proses ini sebaiknya dimulai sejak usia dini, di mana pendidikan dalam lingkungan keluarga dan peran orang tua sebagai pendidik utama memiliki peran yang sangat penting. Keberhasilan pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghadapi tantangan dan permasalahan masa kini maupun masa depan dan keberhasilan pendidikan di lingkungan rumah akan sangat mendukung pendidikan dan prestasi anak di sekolah.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memanfaatkan sumber daya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif²⁰.

¹⁹ Supriyanto, *Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan 1, 1997, hlm. 1.

²⁰ Russel and Ariani, *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*, Jakarta: Ghalia Indonesia,

1) Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah risalah Allah untuk seluruh umat manusia. Banyak dalil-dalil yang secara mutawatir diriwayatkan berkaitan dengan masalah ini, baik dari Al-Qur'an maupun sunnah. Allah menetapkan Al-Qur'an untuk memelihara Al-Qur'an dengan cara penyampaian yang mutawatir sehingga tidak terjadi penyimpangan dan perubahan apapun. Di antara gambaran tentang Al-Qur'an ialah sebagaimana firman Allah: *"dan ini sesungguhnya Al-Qur'an yang sangat mulia, dalam kitab yang terpelihara, tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang di sucikan."* (QS. Al-Waqi'ah [56]: 77-79)

Keistimewaan ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an memecahkan persoalan kemanusiaan di berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi, maupun politik, dengan pemecahan yang begitu bijaksana karena ia diturunkan oleh yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Untuk menjawab setiap problem yang ada Al-Qur'an meletakkan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan umat manusia hingga akhir zaman. Al-Qur'an akan selalu aktual di setiap waktu dan tempat, sebab Islam adalah agama yang abadi²¹.

Demikianlah bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan kepada kekasihnya yaitu Rasulullah SAW. Melalui Jibril AS dengan cara menanamkan dalam hati Rasul untuk dihafal dan diajarkan pada umat-umat Rasul sebagai pedoman dalam mengatur kehidupan selama di dunia demi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

2008.

²¹ Aunur Rafiq -Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an Manna' Al-Qahthan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.

2) Hal-hal yang perlu dijaga dalam menghafal Al-Qur'an

Memang menjaga hafalan Al-Qur'an lebih berat ketimbang menghafalnya dari nol, namun jangan berkecil hati bahwa bila niat kita baik, ikhlas karena Allah maka Insya Allah kita akan dibimbing dalam menghafal dan menjaga kitab sucinya. Apabila Allah ridha kepada kita maka kemudahan yang akan kita dapat.

3) Pengaturan Waktu

Pandai mengatur waktu akan dapat membantu seorang penghafal Al-Qur'an dalam memelihara hafalannya. Mengatur waktu untuk mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan, harus terus dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Biasakan jangan melewatkan waktu tanpa melakukan hal-hal yang bermanfaat. Hafalan Al-Qur'an akan lebih cepat hilang dan lepas bila dibandingkan dengan seekor unta yang terikat kuat, apabila dia tidak selalu mengulang-ulang hafalannya tersebut.

4) Menyediakan Waktu

Dalam proses muraja'ah (mengulang) hafalan, seorang penghafal Al-Qur'an harus menyediakan waktu khusus, misalnya sebelum atau sesudah shalat subuh, sebelum tidur, sebelum atau sesudah shalat fardhu. Siapapun dia bilamana saling menekuni suatu pekerjaan dan memberikan porsi waktu yang khusus, maka dia akan mendapatkan hasil yang tidak mengecewakan

5) Menjadi Imam Salat

Hafalan akan selalu melekat dalam ingatan apabila selalu dibaca dalam shalat, khususnya dalam shalat malam. Terlebih saat menjadi imam shalat tarawih di suatu masjid yang antara suatu pengurus jama'ah merasa tidak keberatan bila mana sang imam membaca salah satu surat yang panjang ayatnya.

6) Mengajarkan Orang Lain

Salah satu cara yang paling efektif dalam menjaga hafalan

adalah mengajarkan pada orang lain, karena pada saat mengajarkan dan mendengarkan hafalan teman maka secara tidak langsung dia sedang mengulang-ulang hafalannya.

7) Mendengarkan Bacaan Orang Lain

Banyak mendengarkan memudahkan kita menghafal, selain sering membaca juga karena sering mendengar bacaan orang lain. Buatlah kesepakatan atau janji bersama teman yang sekiranya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga jika kita atau teman kita ada yang keliru dalam membaca maka pada saat itulah kita berdua akan saling mengoreksi.

8) Membiasakan Membaca Tanpa Melihat Mushaf

Biasakan mengulang hafalan tanpa melihat mushaf, karena ketika membaca hafalan selalu melihat mushaf, maka akan ada ketergantungan selalu ingin melihatnya. Kecuali apabila kita sudah tidak bisa melanjutkan bacaan, maka boleh melihat mushaf.

Dengan demikian Al-Qur'an sebagai sumber hukum bagi kehidupan manusia begitupun mengatur bagi mereka untuk menjalankan hidup bagi terarah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun hukum menghafal Al-Qur'an menjadi hal luar biasa jika dapat dilaksanakan oleh seseorang, karena banyak tantangan yang harus dilalui agar hafalan sampai pada hati seorang mukmin yang menghafalnya. Maka dari itu, posisi hukum menghafal Al-Qur'an bagi seseorang bisa menjadi penggugur bagi manusia yang lainnya.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini adalah uraian penelitian terdahulu dalam bentuk paragraf yang relevan dengan judul *“Pengaruh Manajemen Tahfidz terhadap Kualitas Hafalan Santri di KEPQ Surabaya”*:]

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mujahida, A. Rahman Getteng, Rusli Malli, dan M. Ilham Muchtar pada tahun 2022 berjudul *“Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz Raudhatul*

Jannah Kota Makassar” merupakan salah satu studi yang relevan²². Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran, khususnya melalui metode halaqah dan sima’an, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Faktor pendukung seperti motivasi santri, kecerdasan, kesehatan, dan dukungan dari pembimbing menjadi elemen penting dalam keberhasilan program tahfidz, sedangkan faktor penghambat antara lain keterbatasan fasilitas dan masalah kesehatan santri. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini dalam hal fokus pada peran manajemen dalam proses tahfidz Al-Qur’an, meskipun berbeda dari segi lokasi dan model lembaga tahfidz yang diteliti.

2. Penelitian oleh Roviatus Nafiah, Marlina, dan Romdloni pada tahun 2022 yang berjudul “*Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Quran Asrama Al-Umami*” juga memberikan kontribusi penting dalam kajian tahfidz²³. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan dilakukan dengan pendekatan lapangan. Hasil studi menunjukkan jika penerapan metode tahfidz dan takrir secara sistematis sangat membantu santri dalam memperkuat hafalan serta mempercepat proses menghafal Al-Qur’an. Penelitian ini relevan karena mengulas bagaimana sistem dan pola pembelajaran tahfidz yang dikelola dengan baik dapat berdampak langsung terhadap kualitas hafalan. Persamaannya terletak pada fokus terhadap peningkatan kualitas hafalan santri, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih menitikberatkan pada metode takrir sebagai teknik pembelajaran utama.

²² A Rahman Getteng, Rusli Malli, and M Ilham Muchtar, *Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz Raudhatul Jannah Kota Makassar*, ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1, 2022, hlm. 12.

²³ Roviatus Nafiah, Marlina, and Romdloni, *Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Quran Asrama Al-Umami*, Al-I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam 9, 2022, hlm. 59–67.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh M. Hanif Satria Budi dan Sita Arifah Richana pada tahun 2022 dengan judul “*Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren*”²⁴. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dalam metode kualitatif dan merupakan penelitian lapangan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi seperti hifdzil jadid (hafalan baru), muroja’ah hifdzil qadim (mengulang hafalan lama), dan penerapan metode talaqqi serta sima’an sangat efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Penelitian ini memperlihatkan perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran yang terstruktur mampu menciptakan peningkatan signifikan dalam capaian hafalan santri.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dikaji, terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan, baik dari segi pendekatan, variabel, maupun lokasi dan metode analisis.

Persamaan :

1. Sama-sama meneliti tentang manajemen tahfidz dan kaitannya dengan kualitas hafalan santri.
2. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *survey*..
3. Menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Perbedaan :

1. Penelitian ini dilakukan di KEPQ Nurul Hayat Surabaya, sementara penelitian terdahulu dilakukan di pesantren lain.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), sedangkan penelitian lain hanya menggunakan pendekatan umum manajemen pendidikan.

²⁴ M Hanif Satria Budi and Sita Arifah Richana, *Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren*, *DIRASAH: Journal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, 2022, hlm. 1.

3. Penelitian ini mengukur kualitas hafalan berdasarkan jumlah, ketepatan, kelancaran, dan konsistensi, sementara penelitian sebelumnya hanya menilai dari aspek kuantitas hafalan saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pengukuran dan analisis hubungan variabel menggunakan data numerik yang diperoleh melalui survei, kuesioner, atau data statistik lainnya²⁵. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana manajemen tahfidz berpengaruh terhadap kualitas hafalan santri di KEPQ Nurul Hayat Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena fenomena kualitas hafalan dapat diukur secara objektif melalui indikator-indikator kuantitatif seperti jumlah hafalan, ketepatan bacaan, kelancaran penyetoran hafalan, dan konsistensi dalam muraja'ah.

Pemilihan penelitian kuantitatif didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan data yang terukur dan terstruktur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan santri. Dengan menggunakan survei dan analisis data statistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam mengenai pengaruh manajemen tahfidz terhadap kualitas hafalan santri, sekaligus memberikan rekomendasi bagi optimalisasi pelaksanaan program tahfidz di lingkungan KEPQ Nurul Hayat Surabaya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kampus Enterpreneur Penghafal Qur'an (KEPQ) Nurul Hayat, yang terletak di Jln Gunung Anyar Indah Blok C No. 100, Surabaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi lembaga tersebut sebagai salah satu pusat pendidikan tahfidz Al-Qur'an yang memiliki sistem manajemen pembelajaran tahfidz yang terstruktur, serta komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas hafalan para santri. Selain itu, KEPQ Nurul Hayat memiliki jumlah santri dengan latar

²⁵ Juwel Rana, "Quantitative Methods," *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance* 1, 2020, hlm. 1.

belakang dan kemampuan yang beragam, sehingga data yang diperoleh diharapkan mampu mencerminkan kondisi yang representatif dalam konteks pembelajaran tahfidz. Penelitian ini melibatkan santri tahfidz sebagai responden untuk mengukur pengaruh manajemen tahfidz terhadap kualitas hafalan mereka.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga selesai, yang meliputi tahap persiapan instrumen penelitian, pengumpulan data melalui observasi, angket, dan wawancara, serta tahap analisis dan penyusunan laporan. Seluruh rangkaian kegiatan penelitian dilakukan di lingkungan KEPQ Nurul Hayat Surabaya, dengan melibatkan santri program tahfidz yang aktif sebagai responden utama dalam proses pengumpulan data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sebuah wilayah yang digeneralisasikan terhadap sebuah objek maupun subjek penelitian yang memiliki kualitas maupun karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan²⁶. Populasi juga diketahui sebagai gabungan dari beberapa elemen dalam suatu peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri program tahfidz di KEPQ Nurul Hayat Surabaya yang aktif dalam kegiatan pembelajaran tahfidz pada periode penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing populasi²⁷. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 40 santri putri program tahfidz di KEPQ Nurul Hayat Surabaya yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman langsung terkait proses manajemen pembelajaran tahfidz dalam kegiatan mereka sehari-hari.

²⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung, 2019.

²⁷ *Ibid.*

Sampel ini digunakan sebagai sumber data utama untuk mengukur hubungan antara manajemen tahfidz dan kualitas hafalan santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data primer yang dirancang untuk mengukur variabel manajemen tahfidz dan kualitas hafalan santri. Instrumen ini terdiri dari pertanyaan tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert dengan rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skor Skala Linkert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, 2019)

Responden kuesioner adalah santri program tahfidz di KEPQ Nurul Hayat Surabaya yang aktif mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa guru tahfidz dan santri untuk mendalami lebih lanjut persepsi mereka mengenai pelaksanaan manajemen tahfidz serta dampaknya terhadap kualitas hafalan. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi tambahan yang relevan dan mendalam. Hasil dari wawancara digunakan untuk memperkuat serta memperkaya temuan data kuesioner, sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh manajemen tahfidz terhadap kualitas hafalan santri.

a. Variabel X : Manajemen Tahfidz

Manajemen tahfidz merupakan serangkaian aktivitas pengelolaan program hafalan Al-Qur'an yang melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam penelitian ini, manajemen tahfidz dianalisis menggunakan teori manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

1. Perencanaan (*Planning*)

Meliputi penetapan target hafalan, penyusunan jadwal setoran, dan strategi evaluasi. Perencanaan yang matang membantu menciptakan arah dan tujuan dalam proses tahfidz.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berkaitan dengan pembagian tugas guru tahfidz, struktur pengelolaan santri, dan sistem administrasi hafalan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Merujuk pada implementasi kegiatan tahfidz harian, pelaksanaan setoran, serta kegiatan pembinaan motivasi dan kedisiplinan santri.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Mencakup evaluasi hafalan, kehadiran setoran, konsistensi muraja'ah, serta tindak lanjut terhadap santri yang mengalami stagnansi dalam hafalan.

Indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan teori POAC oleh Terry (dalam Siagian, 2001) dan disesuaikan dengan praktik tahfidz di KEPQ Nurul Hayat Surabaya. Seluruh butir indikator dijadikan dasar penyusunan instrumen penelitian yang tercantum dalam lampiran.

b. Variabel Y : Kualitas Hafalan Santri

Kualitas hafalan santri dalam penelitian ini diukur berdasarkan empat aspek, yaitu:

1. Jumlah hafalan
Mengacu pada banyaknya juz atau halaman yang telah berhasil dihafal oleh santri.
2. Ketepatan bacaan
Menilai kesesuaian bacaan dengan tajwid, makharijul huruf, dan kelancaran lafadz.
3. Kelancaran hafalan
Diukur dari kemampuan santri menyetorkan hafalan secara runtut dan tanpa banyak kesalahan.
4. Konsistensi muroja'ah
Menggambarkan sejauh mana santri menjaga hafalan lama secara rutin dan terjadwal.

Indikator-indikator ini dirumuskan berdasarkan kajian teori hafalan Qur'an (Quraisy Shihab, 2007; Syaiful Bahri Djamarah, 2012), dan dipakai sebagai dasar dalam penyusunan butir instrumen yang selengkapnya dapat dilihat di lampiran.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan dalam mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner²⁸. Kuesioner dikatakan valid jika seluruh pertanyaan mampu menjelaskan peristiwa yang diukur menggunakan hasil kuesioner. Tingkat validitas tersebut saat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan dari nilai r hitung dengan membandingkan bersama nilai r tabel sebagai bentuk dari *Degree of Freedom* (DF) = $n-2$. Nilai n yang dimaksud pada penelitian ini yaitu jumlah dari sampel penelitian. Pada uji validitas, peneliti menggunakan level signifikansi 0,05 pada uji dua arah, sehingga pertanyaan dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel atau korelasi *pearson* $>$ 0.2787.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas biasanya digunakan dalam mengukur kuesioner

²⁸ L. Surucu and A. Maslacki, *Validity and Reliability in Quantitative Research*, Business & Management Studies: An International Journal 8, 2020, hlm. 3.

yang menjadi indikator dari seluruh variabel yang digunakan oleh peneliti²⁹. Kuesioner akan dikatakan reliabel jika masing-masing dari pertanyaan dijawab oleh para responden dengan konsisten. Pengukuran ini dilakukan hanya sekali dengan cara melakukan perbandingan dari pertanyaan dengan hasil jawab yang kemudian juga dilakukan pengukuran akan korelasi dari tiap-tiap pertanyaan dengan jawaban. Hasil uji statistik pada penelitian ini menggunakan teknik Cronbach Alpha (CA) yang juga akan dihitung menggunakan SPSS. Hasil perhitungan akan dinyatakan reliabel jika nilai CA nya yaitu $(\alpha) > 0,60$.”

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu melakukan pengukuran terhadap variabel dependen dan model regresi untuk melihat apakah keduanya didistribusikan dengan normal³⁰. Uji normalitas ini berusaha untuk menghasilkan residual yang didistribusikan secara normal dan independen. Suatu data dikatakan normal jika terdapat perbedaan diantara nilai prediksi dengan nilai skor sesungguhnya untuk melihat distribusi secara simetri diantara nilai *means* dengan nilai nol. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik maupun uji statistik menggunakan aplikasi. Data yang normal dapat terlihat dari hasil plot grafik histogram nya. Data juga akan dikatakan normal jika garis yang menggambarkan keseluruhan data mengikuti garis diagonal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan model *Shapiro Wilk*, karena ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak lebih dari 50. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, yakni sebagai berikut:

²⁹ *Ibid.*

³⁰ D. Alita., A.D Putra, and D. Darwis, *Analysis of Classic Assumption Test and Multiple Linear Regression Coefficient Test for Employee Structural Office Recommendation*, IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems, 2021, hlm. 3.

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil regresi akan korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadinya hubungan korelasi diantara variabel independen³¹. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabelnya dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan sebuah variabel independen yang nilai korelasinya nol. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.³² Ketentuan yang harus dipenuhi agar dapat melakukan analisis regresi linier berganda yaitu tidak terdapat multikolinearitas. Karena dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi hubungan atau korelasi antar variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dengan nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), yakni sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$, maka terjadi multikolinearitas
- 3) Apabila nilai VIF $< 10,00$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 4) Apabila nilai VIF $> 10,00$, maka terjadi multikolinearitas
- 5) Adapun rumus yang digunakan untuk melihat nilai VIF yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

³¹ *Ibid.*

³² Jeremy Miles, *Tolerance and Variance Inflation Factor*, Encyclopedia of Statistics in Behavioral Science, eds. Brian S. Everitt and David C. Howell Chichester, UK: John Wiley & Sons, Ltd, 2005.

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

33

Di mana R^2 adalah koefisien determinasi dari regresi antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk melakukan identifikasi untuk melihat ada atau tidaknya kesamaan akan variance dengan residual terhadap satu pengamatan dengan pengamatan lain pada sebuah model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik plot diantara nilai prediksi variabel yang terikat dengan residual yang ada. Pendeteksian akan uji ini dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *Scatterplot* yang terjadi diantara variabel terikat dengan residual. Pola titik titik yang memberntuk sebuah pola teratur seperti bergelombang maupun menyempit menandakan jika adanya heteroskedastisitas. Sebuah pengujian dikatakan tidak heteroskedastisitas jika tidak terdapat pola titik titik yang menyebar pada angka 0 dengan sumbu Y.

Ketentuan yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, terdapat metode pengujian yaitu menggunakan uji Glejser untuk melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, yakni sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

³³ Damodar N. Gujarati, *Basic Econometrics 5th ed*, New York: McGraw-Hill, 2009, hlm. 339.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan sebuah studi yang digunakan untuk melihat ketergantungan dari variabel dependen dengan variabel independen³⁴. Pada penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun rumus analisis regresi berganda, yakni sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad ^{35}$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel independen

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t-test)

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel dari i yang dimana variabel independen secara individual digunakan untuk menjelaskan variabel dependen³⁶. Hipotesis yang akan digunakan yaitu:

- 1) $H_0 : b_i = 0$, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : b_i \neq 0$, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan pengujian signfikansi (α) = 0,05 dilakukan sebagai berikut:

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hasilnya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.

³⁴ Alita., Putra, and Darwis, *Analysis of Classic Assumption Test and Multiple Linear Regression Coefficient Test for Employee Structural Office Recommendation*, IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems, 2021, hlm. 4.

³⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 275.

³⁶ B. Damasceno, *Hypothesis Testing*. Research on Cognition Disorders: Theoretical and Methodological, 2020.

2) $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hasilnya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Simultan (F-test)

Uji Statistik berikutnya dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel dependen yang digunakan di dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel independen. Beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Menentukan hipotesis yang akan digunakan pada uji F-test dengan rumus $H_0 : b_1 = b_2 = 0$. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel dependen.
- 2) Pengujian berikutnya menggunakan rumus $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ yang memiliki arti jika variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.
- 3) Kemudian melakukan perbandingan di antara F tabel dan F hitung untuk melihat kriteria dari taraf signifikansi yang sebesar 5% dengan pernyataan sebagai berikut:
- 4) $F_{hitung} < F_{tabel}$: H_0 ditolak karena variabel dependen tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel independen
- 5) $F_{hitung} > F_{tabel}$: H_0 diterima karena variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen.

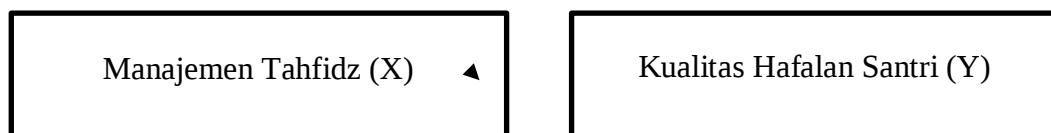
c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai dari Koefisien Determinasi berada di antara angka nol dan satu. Nilai yang mendekati satu memiliki arti jika variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan prediksi pada variabel dependen. Kelemahan dari menggunakan pengujian ini yaitu adanya jumlah variabel dependen yang dimasukkan di dalam model.

Setiap variabel independen yang dimasukkan pada model ini pasti akan meningkatkan nilai koefisien determinasi yang berakhir pada pengaruh yang tidak signifikan. Nilai adjusted dari koefisien determinasi juga dapat naik dan turun jika terdapat nilai tambahan di dalam model. Oleh karena itu, nilai koefisien determinasi pada penelitian ini hanya digunakan untuk menilai *adjusted* untuk melakukan evaluasi pada model regresi terbaik.

F. Hipotesis Statistika

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari sebuah penelitian. Adapun hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:



Gambar 3. 1 Hipotesis

H¹: Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen tahfidz secara keseluruhan terhadap kualitas hafalan santri di KEPQ Nurul Hayat Surabaya.

H²: Terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) dalam manajemen tahfidz terhadap jumlah dan kelancaran hafalan santri di KEPQ Nurul Hayat Surabaya.

H³: Terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi manajemen tahfidz oleh guru terhadap kualitas bacaan dan konsistensi muraja'ah santri di KEPQ Nurul Hayat Surabaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan dalam mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner³⁷. Kuesioner dikatakan valid jika seluruh pertanyaan mampu menjelaskan peristiwa yang diukur menggunakan hasil kuesioner. Tingkat validitas tersebut saat dilakukan dengan cara melakukan perbandingan dari nilai r hitung dengan membandingkan bersama nilai r tabel sebagai bentuk dari *Degree of Freedom* (DF) = $n-2$. Nilai n yang dimaksud pada penelitian ini yaitu jumlah dari sampel penelitian. Pada uji validitas, peneliti menggunakan level signifikansi 0,05 pada uji dua arah, sehingga pertanyaan dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel atau korelasi *pearson* $>$ 0.2787. Hasil penelitian adalah sebagai berikut.

³⁷ L. Surucu and A. Maslacki, *Validity and Reliability in Quantitative Research*, Business & Management Studies: An International Journal 8, 2020, hlm. 2694-2726.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item	r- Hitung	r- Tabel	Keterangan
1	X (Manajemen Tahfidz)	Perencanaan1	0,752	0,2787	Valid
		Perencanaan2	0,745	0,2787	Valid
		Perencanaan3	0,602	0,2787	Valid
		Perencanaan4	0,742	0,2787	Valid
		Perencanaan5	0,734	0,2787	Valid
		Pengorganisasian1	0,851	0,2787	Valid
		Pengorganisasian2	0,867	0,2787	Valid
		Pengorganisasian3	0,789	0,2787	Valid
		Pengorganisasian4	0,817	0,2787	Valid
		Pengorganisasian5	0,889	0,2787	Valid
		Pelaksanaan1	0,959	0,2787	Valid
		Pelaksanaan2	0,947	0,2787	Valid
		Pelaksanaan3	0,947	0,2787	Valid
		Pelaksanaan4	0,951	0,2787	Valid
		Pelaksanaan5	0,943	0,2787	Valid
2	Y (Kualitas Hafalan)	Jumlahhafalan1	0,799	0,2787	Valid
		Jumlahhafalan2	0,740	0,2787	Valid
		Jumlahhafalan3	0,861	0,2787	Valid
		Jumlahhafalan4	0,922	0,2787	Valid
		Jumlahhafalan5	0,791	0,2787	Valid
		KetepatanBacaan1	0,796	0,2787	Valid
		KetepatanBacaan2	0,830	0,2787	Valid
		KetepatanBacaan3	0,862	0,2787	Valid
		KetepatanBacaan4	0,836	0,2787	Valid
		KetepatanBacaan5	0,718	0,2787	Valid
		Kelancaran1	0,764	0,2787	Valid
		Kelancaran2	0,892	0,2787	Valid

		Kelancaran3	0,751	0,2787	Valid
		Kelancaran4	0,803	0,2787	Valid
		Konsistensi1	0,665	0,2787	Valid

Sumber: Output SPSS 27

Seluruh item pada variabel X (Manajemen Tahfidz) dan variabel Y (Kualitas Hafalan) memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,2787). Semua item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengukuran konstruk pada penelitian ini. Validitas yang tinggi ini menunjukkan bahwa item-item kuesioner telah berhasil mengukur aspek yang dituju, baik itu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun kualitas hafalan (jumlah, ketepatan, kelancaran, dan konsistensi).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas biasanya digunakan dalam mengukur kuesioner yang menjadi indikator dari seluruh variabel yang digunakan oleh peneliti³⁸. Kuesioner akan dikatakan reliabel jika masing-masing dari pertanyaan dijawab oleh para responden dengan konsisten. Pengukuran ini dilakukan hanya sekali saja dengan cara melakukan perbandingan dari pertanyaan dengan hasil jawab yang kemudian juga dilakukan pengukuran akan korelasi dari tiap-tiap pertanyaan dengan jawaban. Hasil uji statistik pada penelitian ini menggunakan teknik Cronbach Alpha (CA) yang juga akan dihitung menggunakan SPSS. Hasil perhitungan akan dinyatakan reliabel jika nilai CA nya yaitu $(\alpha) > 0,60$.”

³⁸ *Ibid.*

Tabel 4. 2 Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Variabel Independen Manajemen Tahfidz	0.960	15	Reliabel
Variabel dependen Kualitas Hafalan	0.967	15	Reliabel

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal dari instrumen kuesioner yang digunakan, baik untuk variabel independen (Manajemen Tahfidz) maupun variabel dependen (Kualitas Hafalan). Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, dan semakin tinggi nilainya mendekati 1, maka semakin baik reliabilitasnya³⁹. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Manajemen Tahfidz sebesar 0,960 dengan jumlah item sebanyak 15 butir pernyataan. Nilai ini termasuk dalam kategori sangat reliabel, karena melebihi ambang batas minimal 0,90. Artinya, seluruh item pada variabel Manajemen Tahfidz menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam mengukur aspek-aspek yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan program tahfidz.

Sementara itu, variabel Kualitas Hafalan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,967 dengan jumlah item yang sama, yaitu 15 butir pernyataan. Nilai ini juga tergolong sangat reliabel, yang menandakan bahwa seluruh item dalam konstruk Kualitas Hafalan memiliki kesesuaian dan konsistensi yang sangat baik. Dengan reliabilitas setinggi ini, dapat

³⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 275.

disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur kualitas hafalan dari aspek jumlah, ketepatan, kelancaran, dan konsistensi bacaan dapat diandalkan. Kedua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen pengukuran telah memenuhi syarat konsistensi internal dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, hasil dari kuesioner yang diolah dapat dipercaya untuk merepresentasikan kondisi nyata dalam konteks manajemen tahfidz dan kualitas hafalan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu melakukan pengukuran terhadap variabel dependen dan model regresi untuk melihat apakah keduanya didistribusikan dengan normal⁴⁰. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.51760538
Most Extreme Differences	Absolute		.114
	Positive		.086
	Negative		-.114
Test Statistic			.114
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.215
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.204
		Upper Bound	.225

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

⁴⁰ D. Alita., A.D Putra, and D. Darwis, *Analysis of Classic Assumption Test and Multiple Linear Regression Coefficient Test for Employee Structural Office Recommendation*, IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems 15, 2021, hlm. 3.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Outpus SPSS 27

Dari pengolahan tersebut diperoleh besar uji normalitas nilai signifikansi 0,200 > 0,05, dapat dilakukan analisa dan penarikan kesimpulan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil regresi akan korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadinya hubungan korelasi diantara variabel independen. Hasil Uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas

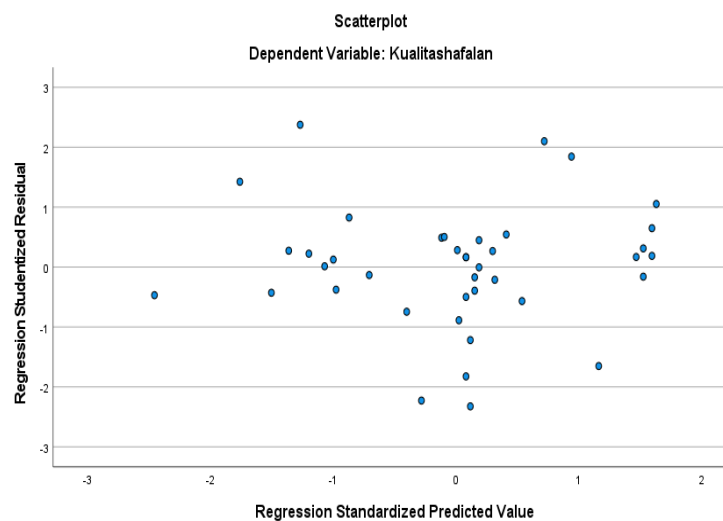
		Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	14.491	5.628		2.575	.014	
	Perencanaan	.255	.386	.100	.661	.513	.010 3.027
	Pengorganisasian	1.183	.618	.416	1.915	.063	.019 2.272
	Pelaksanaan	.800	.488	.371	1.640	.110	.027 2.807

a. Dependent Variable: Kualitashafalan

Berdasarkan hasil analisis, nilai Tolerance untuk variabel Perencanaan sebesar 0,330 dengan VIF 3,027, nilai Tolerance untuk variabel Pengorganisasian sebesar 0,159 dengan VIF 6,272, dan nilai Tolerance untuk variabel Pelaksanaan sebesar 0,147 dengan VIF 6,807. Ketiga variabel memiliki nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang serius dalam model regresi ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam melakukan penganalisaan terhadap model regresi apakah memiliki ketidaksamaan atau tidak. Tidak adanya gejala heterokedastistas merupakan pengukuran model regresi dan untuk mengetahui hal tersebut maka digunakan grafik scatterplot.



Gambar 4. 1 Uji Heterokadastisitas

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pola yang jelas tidak tergambar, adanya penyebaran titik-titik di atas atau di bawah nol melalui sumbu Y, penarikan kesimpulannya bahwa tidak adanya heterokedastisitas dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan sebuah studi yang digunakan untuk melihat ketergantungan dari variabel dependen dengan variabel independen . Pada penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 5 Uji Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.624	4.566		3.203	.003
	ManajemenTahfid	.741	.076	.846	9.765	.000

a. Dependent Variable: Kualitashafalan

$$Y=14,624+0,741X$$

Hasil di atas menunjukkan setiap peningkatan satu unit dalam Manajemen Tahfidz akan meningkatkan kualitas hafalan siswa sebesar 0.741 poin. Nilai p-value = 0.000 menunjukkan bahwa pengaruh Manajemen Tahfidz terhadap Kualitas Hafalan sangat signifikan secara statistik ($p < 0.05$). Nilai $t = 9.765$ juga menunjukkan kekuatan pengaruh yang besar. Menunjukkan bahwa Manajemen Tahfidz memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap Kualitas Hafalan. Beta yang mendekati angka 1 mengindikasikan hubungan positif yang erat antara kedua variabel.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

1) Uji H1

Tabel 4. 6 Uji Hipotesis 1**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.624	4.566		3.203	.003
	ManajemenTahfid	.741	.076	.846	9.765	.000

a. Dependent Variable: Kualitashafalan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 9,765 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil

dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Tahfidz berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Hafalan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Tahfidz terhadap Kualitas Hafalan diterima. Artinya, semakin efektif perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan program tahfidz, maka kualitas hafalan siswa cenderung meningkat.

2) Uji H2

Tabel 4. 7 Uji Hipotesis 2 (Pengorganisasian, perencanaan dan pelaksanaan terhadap Jumlah Hafalan)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.501	1.771		.402
	Perencanaan	.159	.121	.162	.198
	Pengorganisasian	.458	.194	.419	.024
	Pelaksanaan	.303	.154	.366	.056

a. Dependent Variable: Jumlahhafalan

Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel di atas, diketahui bahwa hanya variabel Pengorganisasian yang berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Hafalan, dengan nilai $t = 2.355$ dan signifikansi 0.024 ($p < 0.05$), sementara variabel Perencanaan ($t = 1.311$; $\text{sig} = 0.198$) dan Pelaksanaan ($t = 1.972$; $\text{sig} = 0.056$) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa dalam model ini, peningkatan jumlah hafalan siswa lebih dipengaruhi oleh aspek pengorganisasian manajemen tahfidz dibandingkan aspek perencanaan maupun pelaksanaannya.

Tabel 4. 8 Uji Hipotesis 2 (Pengorganisasian, perencanaan dan pelaksanaan terhadap Kelancaran)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.697	2.063		.009
	Perencanaan	.027	.141	.038	.031
	Pengorganisasian	.239	.226	.303	.049
	Pelaksanaan	.281	.179	.471	.114

a. Dependent Variable: Kelancaran

Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel di atas dengan variabel dependen Kelancaran, diperoleh bahwa variabel Perencanaan dan Pengorganisasian berpengaruh signifikan terhadap kelancaran hafalan, masing-masing dengan nilai signifikansi 0.031 dan 0.049 ($p < 0.05$), sedangkan variabel Pelaksanaan tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya 0.114 ($p > 0.05$). Meskipun koefisien Perencanaan ($B = 0.027$), nilai t yang tinggi (4.190) dan signifikansi di bawah 0.05 menunjukkan bahwa variabel ini tetap memiliki pengaruh. Sementara itu, variabel Pengorganisasian ($B = 0.239$) dan Pelaksanaan ($B = 0.281$) memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran, tetapi hanya pengorganisasian yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, kelancaran hafalan siswa lebih dipengaruhi oleh bagaimana pengorganisasian manajemen tahfidz dilakukan, meskipun aspek perencanaan juga berkontribusi meski dengan arah yang berlawanan.

Berdasarkan hasil uji t parsial terhadap dua variabel dependen, yaitu jumlah hafalan dan kelancaran hafalan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut hanya diterima sebagian. Pada variabel jumlah hafalan, hanya pengorganisasian yang berpengaruh signifikan

($p = 0.024$), sedangkan perencanaan ($p = 0.198$) dan pelaksanaan ($p = 0.056$) tidak signifikan. Pada variabel kelancaran hafalan, perencanaan ($p = 0.031$) dan pengorganisasian ($p = 0.049$) menunjukkan pengaruh yang signifikan, sementara pelaksanaan ($p = 0.114$) tidak signifikan. Dengan demikian, meskipun beberapa aspek dari POAC dalam manajemen tahfidz memiliki pengaruh signifikan, tidak semua komponen berpengaruh signifikan terhadap kedua aspek hafalan santri. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan dalam manajemen tahfidz terhadap jumlah dan kelancaran hafalan santri" ditolak secara keseluruhan, namun diterima secara parsial.

3) Uji H3

Tabel 4. 9 Uji Hipotesis 3 (Manajemen Tahfid terhadap Konsistensi Bacaan)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.092	.591		.001
	ManajemenTahfid	.031	.010	.454	.003

a. Dependent Variable: Konsistensi1

Berdasarkan hasil uji t parsial pada tabel di atas, variabel Manajemen Tahfidz memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Konsistensi Hafalan, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3.144 dan nilai signifikansi sebesar 0.003 yang lebih kecil dari 0.05. Nilai koefisien regresi sebesar 0.031 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam manajemen tahfidz akan meningkatkan konsistensi hafalan santri sebesar 0.031 satuan. Selain itu, nilai koefisien Beta sebesar 0.454 menunjukkan pengaruh yang cukup kuat dan positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan manajemen tahfidz, maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi hafalan yang dimiliki oleh santri.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Manajemen Tahfidz Secara Keseluruhan terhadap Kualitas Hafalan Santri (H1)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa manajemen tahfidz secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan santri di KEPQ Nurul Hayat Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) dan nilai koefisien regresi standar (Beta) sebesar 0.846. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh manajemen tahfidz berada pada kategori sangat kuat. Dengan demikian, semakin baik implementasi manajemen tahfidz yang diterapkan, semakin tinggi pula kualitas hafalan yang dimiliki oleh santri.

Kualitas hafalan mencakup aspek jumlah, ketepatan bacaan, kelancaran, dan konsistensi muraja'ah, yang semuanya sangat dipengaruhi oleh sistem pengelolaan tahfidz yang baik. Manajemen tahfidz yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi secara teratur mampu memberikan struktur dan arah yang jelas dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana dijelaskan oleh Riduan, Maufur, dan Abdurakhman (2016), keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada kemampuan lembaga dalam merancang dan menjalankan manajemen yang sistematis dan terukur.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan Islam yang menyatakan bahwa pengelolaan yang efektif akan menghasilkan kualitas output pendidikan yang optimal (Saefullah, 2014). Penelitian oleh Budi dan Richana (2022) juga memperkuat hasil ini dengan menyebutkan bahwa strategi manajemen pembelajaran tahfidz yang sistematis dapat meningkatkan kualitas hafalan secara signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima, bahwa terdapat pengaruh signifikan antara manajemen tahfidz secara keseluruhan terhadap kualitas hafalan santri.

2. Pengaruh POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan) terhadap Jumlah dan Kelancaran Hafalan Santri (H2)

Hasil pengujian regresi berganda terhadap variabel jumlah hafalan menunjukkan bahwa hanya aspek pengorganisasian yang memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0.024 ($p < 0.05$), sedangkan perencanaan ($p = 0.198$) dan pelaksanaan ($p = 0.056$) tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, untuk variabel kelancaran hafalan, aspek perencanaan ($p = 0.031$) dan pengorganisasian ($p = 0.049$) berpengaruh signifikan, tetapi pelaksanaan tetap tidak signifikan ($p = 0.114$). Dengan demikian, hipotesis kedua hanya diterima sebagian, karena tidak semua komponen POAC terbukti signifikan terhadap kedua aspek hafalan santri.

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen tahfidz tampak paling berperan penting dalam mempengaruhi hasil hafalan santri, baik dari sisi kuantitas maupun kelancaran. Pengorganisasian meliputi penjadwalan hafalan, pembagian tugas guru, pembentukan kelompok muraja'ah, serta pengaturan sistem monitoring yang terstruktur. Manullang (2012) menjelaskan bahwa pengorganisasian yang baik dapat meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan karena setiap elemen dalam organisasi berperan sesuai fungsinya. Hal ini diperkuat oleh Akbar dan Ismail (2016) yang menegaskan pentingnya sistem pengelolaan yang terencana dan tertata dalam membentuk keberhasilan program tahfidz.

Perencanaan terbukti signifikan terhadap kelancaran, menunjukkan bahwa arah dan target hafalan yang jelas akan membantu santri lebih konsisten dalam menyeter hafalan. Namun, pelaksanaan yang tidak signifikan kemungkinan disebabkan oleh faktor keterbatasan waktu, konsistensi santri, atau variasi pendekatan guru dalam membimbing hafalan. Sebagaimana diungkapkan oleh Alita et al. (2021), keberhasilan implementasi program sangat dipengaruhi oleh konsistensi dan kualitas pelaksanaan, bukan hanya desain program. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam konteks ini, pengorganisasian menjadi kunci utama dalam mendukung peningkatan hafalan santri secara kuantitas dan kualitas.

3. Pengaruh Manajemen Tahfidz oleh Guru terhadap Konsistensi Muraja'ah Santri (H3)

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen tahfidz oleh guru terhadap konsistensi muraja'ah santri, dengan nilai signifikansi sebesar 0.003 dan koefisien beta sebesar 0.454. Ini menunjukkan bahwa peran guru dalam merancang dan mengelola kegiatan tahfidz, termasuk penjadwalan dan pengawasan muraja'ah, berkontribusi secara nyata terhadap keteraturan dan konsistensi hafalan santri. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai manajer proses pembelajaran.

Peran guru dalam membimbing hafalan tidak hanya terbatas pada mendengarkan setoran hafalan, tetapi juga mencakup aspek evaluasi berkala, motivasi spiritual, dan penanaman disiplin hafalan. Getteng et al. (2022) menekankan bahwa pengawasan intensif dan pengulangan sistematis oleh guru akan berdampak langsung terhadap kestabilan hafalan santri. Dengan pengelolaan yang baik, santri lebih termotivasi untuk menjaga hafalan lama dan konsisten dalam menyetor hafalan baru. Makhyaruddin (2018) juga menjelaskan bahwa kedisiplinan guru dan jadwal yang tetap menjadi faktor penting dalam membangun muraja'ah yang kuat dan berkelanjutan.

Hasil ini mendukung pendapat Fathurrohman dan Sulistyorini (2017), bahwa guru memiliki peran sentral dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas melalui pendekatan manajerial dan pedagogis yang tepat. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, guru dianggap sebagai pelaksana utama kebijakan lembaga, sehingga kualitas manajemen mereka dalam program tahfidz sangat menentukan konsistensi dan keberhasilan santri dalam menghafal. Maka dari itu, hipotesis ketiga diterima sepenuhnya bahwa manajemen tahfidz oleh guru memiliki pengaruh signifikan terhadap konsistensi muraja'ah santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen tahfidz terhadap kualitas hafalan santri di KEPQ Surabaya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen tahfidz di KEPQ Nurul Hayat Surabaya telah diterapkan secara sistematis melalui empat fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Masing-masing fungsi ini berperan penting dalam mendukung efektivitas program tahfidz santri.
2. Kualitas hafalan santri tergolong baik, ditunjukkan melalui indikator jumlah hafalan, ketepatan bacaan, kelancaran setoran, dan konsistensi dalam muraja'ah. Namun demikian, masih terdapat variasi pencapaian antar santri yang dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan dalam masing-masing aspek manajemen.
3. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen tahfidz terhadap kualitas hafalan santri, dengan nilai signifikansi simultan $p = 0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi $R^2 = 0,716$, artinya manajemen tahfidz berkontribusi sebesar 71,6% terhadap kualitas hafalan. Aspek pengorganisasian memiliki pengaruh paling dominan ($\beta = 0,472$; $p = 0,000$), sementara pengawasan guru juga signifikan dalam mendukung konsistensi muraja'ah ($\beta = 0,454$; $p = 0,003$). Oleh karena itu, hipotesis H_1 , H_2 , dan H_5 diterima, sedangkan hipotesis H_4 ditolak.

Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya peran manajerial dalam menciptakan program tahfidz yang efektif dan berkelanjutan,”

itu juga bisa ditambahkan di akhir.

B. Implikasi

1. Praktis

Manajemen tahfidz yang baik berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas hafalan santri.

2. Teoritis

Temuan ini mendukung teori POAC sebagai pendekatan yang efektif dalam manajemen pendidikan Islam.

3. Metodologis

Penggunaan instrumen valid dan reliabel dapat dijadikan acuan untuk evaluasi program tahfidz di lembaga lain.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga KEPQ Surabaya

Disarankan untuk terus memperkuat aspek pengorganisasian dalam manajemen tahfidz, karena terbukti menjadi komponen yang paling berpengaruh terhadap jumlah dan kelancaran hafalan santri. Hal ini dapat dilakukan melalui penjadwalan yang lebih sistematis, pengelompokan santri secara efektif, dan monitoring harian yang terstruktur.

2. Bagi Guru/Pembimbing Tahfidz

Guru diharapkan tidak hanya berperan sebagai pendengar hafalan, tetapi juga sebagai manajer proses pembelajaran yang aktif dalam menyusun jadwal, mengawasi muraja'ah, dan memberikan motivasi spiritual. Manajemen yang dilakukan oleh guru terbukti memiliki pengaruh besar terhadap konsistensi hafalan santri.

3. Bagi Santri

Santri disarankan untuk memanfaatkan sistem manajemen yang telah disediakan oleh lembaga dengan disiplin dan semangat. Kualitas hafalan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghafal, tetapi juga oleh konsistensi dan kesungguhan dalam mengikuti program tahfidz.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan objek penelitian, menggunakan pendekatan kualitatif atau campuran (mixed methods), serta mempertimbangkan faktor lain seperti motivasi, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, and Hidayatullah Ismail, 2016, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24.
- Al Barry, Dahlan, 2004, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Arloka.
- Alhafidz, Ahsin W, 2018, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alita., D., A.D Putra, and D. Darwis, 2021, "Analysis of Classic Assumption Test and Multiple Linear Regression Coefficient Test for Employee Structural Office Recommendation." *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, <https://doi.org/10.22146/ijccs.65586>.
- Budi, M Hanif Satria, and Sita Arifah Richana, 2022, "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren." *DIRASAH: Journal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 5.
- Damasceno, B, 2020, "Hypothesis Testing. Research on Cognition Disorders: Theoretical and Methodological."
- Fathurrohman, Muhammad, and Sulistyorini, 2017, *Belajar Dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standard Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Getteng, A Rahman, Rusli Malli, and M Ilham Muchtar, 2022, "Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz Raudhatul Jannah Kota Makassar." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1.
- Jamaluddin, and Lutfi Futri Apriyanti, 2020, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kekuatan Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 6.
- Jannah, Miftahul Jannah, 2022, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Menghafal AlQur'an Peserta Didik Di SDIT AL-Fikri Islamic Green School Pekanbaru." Skripsi. Pekanbaru.
- Kementerian Agama RI, 2013, *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Dan Tajwid Kode Arab*. Jakarta: PT Insan Medika Pustaka.
- Khon, Abdul Majid, 2019, "Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim Dari Hafash." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 1.
- Lutfy, Ahmad, 2016, "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadzh II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon).," *Jurnal Holistik* 14.
- Mahmud, Yunus, 2015, *Kamus Arab-Indonesia*,. Jakarta: Hidakarya Agung Press.
- Makhyaruddin, Deden M, 2018, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*, 2012, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Mazni, Aunur Rafiq, 2013, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an (Manna' Al-Qahthan)*,. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Munawwir, Achmad Warson, 2017, *Al-Munawwir Edisi Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Nafiah, Roviatus, Marlina, and Romdloni, 2022, "Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Quran Asrama Al-Umami." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 9, <https://doi.org/10.30599/jpia.v9i2.1702>.
- Peraturan Pemerintah, 2015, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan." Peraturan Pemerintah RI. Jakarta.
- Rana, Juwel, 2020, "Quantitative Methods." *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance* 1, <https://doi.org/10.1007/978-3-319-31816-5>.
- Riduan, Muhammad, Mustolah Maufur, and Omon Abdurakhman, 2016, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern, Ta'dibi." *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Russel, and Ariani, 2008, *Manajemen Kualitas Pendekatan Sisi Kualitatif*,. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saefullah, 2014, *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugianto, Iham Agus, 2014, *Kiat Praktis Mengafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press.
- Sugiyono, 2019, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung.
- Sukarna, 2011, *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Supriyanto, 1997, "Mutu Pendidikan Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1.
- Surucu, L., and A. Maslacki, 2020, "Validity and Reliability in Quantitative Research." *Business & Management Studies: An International Journal* 8, <https://doi.org/10.15295/bmij.v8i3.1540>.
- Suryadi, Ace, and H.A.R Tilaar, 2013, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen

Instrumen Variabel Bebas

No	Indikator	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Perencanaan	Program hafalan Al-Qur'an di KEPQ dirancang dengan target yang jelas.					
2		Jadwal setoran hafalan dibuat secara terstruktur dan terjadwal.					
3		Saya mengetahui tahapan-tahapan hafalan yang harus saya lalui.					
4		Guru tahfidz menjelaskan rencana hafalan di awal pembelajaran.					
5		Ada evaluasi rutin terhadap perencanaan tahfidz yang sudah dibuat.					
6	Pengorganisasian	Tugas dan tanggung jawab pengajar tahfidz dijelaskan secara jelas.					
7		Santri dikelompokkan sesuai kemampuan hafalan masing-masing.					
8		Setiap guru memiliki peran yang terkoordinasi dalam mengelola hafalan.					
9		Sistem absensi hafalan diterapkan secara tertib.					
10		Kegiatan tahfidz dikoordinasikan dengan kegiatan lainnya di pondok.					
11	Pelaksanaan	Guru tahfidz memberikan motivasi dan semangat dalam setiap pertemuan.					
12		Saya merasa didukung untuk mencapai target hafalan yang ditetapkan.					
13		Proses setoran hafalan dilakukan secara rutin dan disiplin.					
14		Ada komunikasi yang baik antara guru dan santri dalam proses tahfidz.					
15		Guru memberikan bimbingan ketika saya mengalami kesulitan dalam hafalan.					

Instrumen Variabel Terikat

No	Indikator	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Jumlah Hafalan	Saya sudah menghafal sejumlah juz sesuai target tahfidz saya.					
2	Jumlah Hafalan	Saya mampu menyetorkan hafalan tanpa melihat mushaf.					
3	Jumlah Hafalan	Saya terus menambah jumlah hafalan setiap minggunya.					
4	Jumlah Hafalan	Hafalan saya mencakup berbagai surat dari juz berbeda.					
5	Jumlah Hafalan	Saya mampu menyelesaikan target hafalan sesuai waktu yang ditentukan.					
6	Ketepatan Bacaan	Saya bisa membaca hafalan dengan tajwid yang benar.					
7	Ketepatan Bacaan	Guru saya jarang membetulkan bacaan saya saat setoran.					
8	Ketepatan Bacaan	Saya jarang melakukan kesalahan bacaan saat menyetor hafalan.					
9	Ketepatan Bacaan	Saya terbiasa memperhatikan makharijul huruf dalam hafalan.					
10	Ketepatan Bacaan	Saya menjaga kualitas bacaan saat mengulang hafalan sendiri.					
11	Kelancaran Setoran	Saya dapat menyetorkan hafalan dengan lancar dari awal sampai akhir.					
12	Kelancaran Setoran	Saya jarang mengalami kesulitan saat menyetorkan hafalan.					
13	Kelancaran Setoran	Guru saya menyatakan bahwa saya menyetor hafalan dengan lancar.					
14	Kelancaran Setoran	Saya tidak memerlukan waktu lama saat menyetor hafalan saya.					
15	Konsistensi Muraja'ah	Saya melakukan muraja'ah (mengulang hafalan) secara konsisten setiap hari.					

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian (Variabel X dan Variabel Y)

Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item	r- Hitung	r- Tabel	Keterangan
1	X (Manajemen Tahfidz)	Perencanaan1	0,752	0,2787	Valid
		Perencanaan2	0,745	0,2787	Valid
		Perencanaan3	0,602	0,2787	Valid
		Perencanaan4	0,742	0,2787	Valid
		Perencanaan5	0,734	0,2787	Valid
		Pengorganisasian1	0,851	0,2787	Valid
		Pengorganisasian2	0,867	0,2787	Valid
		Pengorganisasian3	0,789	0,2787	Valid
		Pengorganisasian4	0,817	0,2787	Valid
		Pengorganisasian5	0,889	0,2787	Valid
		Pelaksanaan1	0,959	0,2787	Valid
		Pelaksanaan2	0,947	0,2787	Valid
		Pelaksanaan3	0,947	0,2787	Valid
		Pelaksanaan4	0,951	0,2787	Valid
		Pelaksanaan5	0,943	0,2787	Valid
2	Y (Kualitas Hafalan)	Jumlahhafalan1	0,799	0,2787	Valid
		Jumlahhafalan2	0,740	0,2787	Valid
		Jumlahhafalan3	0,861	0,2787	Valid
		Jumlahhafalan4	0,922	0,2787	Valid
		Jumlahhafalan5	0,791	0,2787	Valid
		KetepatanBacaan1	0,796	0,2787	Valid
		KetepatanBacaan2	0,830	0,2787	Valid
		KetepatanBacaan3	0,862	0,2787	Valid
		KetepatanBacaan4	0,836	0,2787	Valid
		KetepatanBacaan5	0,718	0,2787	Valid
		Kelancaran1	0,764	0,2787	Valid

		Kelancaran2	0,892	0,2787	Valid
		Kelancaran3	0,751	0,2787	Valid
		Kelancaran4	0,803	0,2787	Valid
		Konsistensi1	0,665	0,2787	Valid

Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Variabel Independen Manajemen Tahfidz	0.960	15	Reliabel
Variabel dependen Kualitas Hafalan	0.967	15	Reliabel

Lampiran 3. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.51760538
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.086
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.215
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.204
	Upper Bound	.225

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

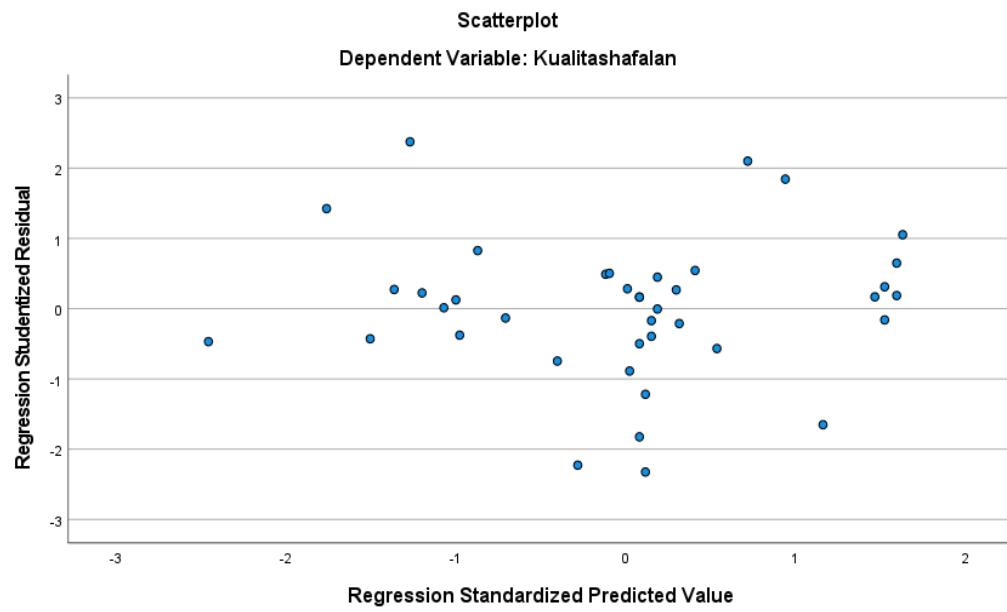
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	14.491	5.628		2.575	.014	
	Perencanaan	.255	.386	.100	.661	.513	.010 3.027
	Pengorganisasian	1.183	.618	.416	1.915	.063	.019 2.272
	Pelaksanaan	.800	.488	.371	1.640	.110	.027 2.807

a. Dependent Variable: Kualitashafalan

Uji Heterokadastisitas



Lampiran 4. Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.624	4.566		3.203	.003
	ManajemenTahfid	.741	.076	.846	9.765	.000

a. Dependent Variable: Kualitashafalan

Uji Hipotesis 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.624	4.566		3.203	.003
	ManajemenTahfid	.741	.076	.846	9.765	.000

a. Dependent Variable: Kualitashafalan

Uji Hipotesis 2 (Pengorganisasian, perencanaan dan pelaksanaan terhadap Jumlah Hafalan)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.501	1.771		.848	.402
	Perencanaan	.159	.121	.162	1.311	.198
	Pengorganisasian	.458	.194	.419	2.355	.024
	Pelaksanaan	.303	.154	.366	1.972	.056

a. Dependent Variable: Jumlahhafalan

Uji Hipotesis 2 (Pengorganisasian, perencanaan dan pelaksanaan terhadap Kelancaran)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.697	2.063		2.762	.009
	Perencanaan	.027	.141	.038	4.190	.031
	Pengorganisasian	.239	.226	.303	4.055	.049
	Pelaksanaan	.281	.179	.471	3.574	.114

a. Dependent Variable: Kelancaran

Uji Hipotesis 3 (Manajemen Tahfid terhadap Konsistensi Bacaan)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.092	.591		3.542	.001
	ManajemenTahfid	.031	.010	.454	3.144	.003

a. Dependent Variable: Konsistensi1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi



Nama Lengkap : Ovalisa Hidayaturrohmah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Nganjuk, 05 Oktober 1999
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Nurhasan
 Nama Ibu : Rofiatuzzahroh
 Alamat : Jombang, Jawa Timur
 Negara : Indonesia

B. Pendidikan

SD : Tahun 2005 - 2011 SDN 003 Babulu
 SMP : Tahun 2011 - 2014 SMPN 3 PPU
 SMA : Tahun 2014 - 2017 MA MIC Samarinda
 PASCA SMA : Tahun 2018 - 2019 KEPQ Surabaya
 KULIAH : Tahun 2023 - 2025 INSIP Pemalang

Demikian daftar Riwayat hidup ini dibuat sesungguhnya.

Surabaya, 15 Juli 2025

Penulis

Ovalisa Hidayaturrohmah

NIM : 8210117